



Media Title	Investor Daily		
Head Line	SBY: Tol Bali Mandara Topang Sektor Parawisata		
Date	24 Sep 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	Nov	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

SBY: Tol Bali Mandara Topang Sektor Pariwisata

JAKARTA – Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meresmikan jalan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa di Teluk Benoa, Bali, Senin (23/9). Kepala Negara memberi nama jalan tol yang membentang sepanjang 12,7 kilometer (Km) di atas Teluk Benoa dengan nama jalan tol Bali Mandara, yang berarti Bali yang agung, maju, aman, damai, dan sejahtera.

Dia berharap keberadaan jalan tol Bali Mandara yang pembangunannya dibiayai menggunakan dana APBN sebesar Rp 2,4 triliun dapat meningkatkan kualitas daya dukung wilayah Bali di sektor kepariwisataan dan aktivitas ekonomi lainnya. Apalagi, Bali sering menjadi tuan rumah berbagai kegiatan berskala nasional maupun internasional.

Pada kesempatan itu, Presiden didampingi Ibu Negara Ani Yudhoyono juga meresmikan perluasan Bandara Internasional Ngurah Rai dan mengecek persiapan akhir Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) yang akan digelar di Bali, pada 1-8 Oktober 2013.

“Selesaiannya pembangunan jalan tol dan perluasan Bandara diharapkan mampu mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi, tidak hanya di Pulau Bali tetapi juga untuk keseluruhan Koridor Ekonomi Bali dan Nusa Tenggara,” kata Presiden saat berpidato pada peresmian jalan tol Bali Mandara di Tanjung Benoa, Bali, Senin (23/9).

Hadir pula, Menko Polhukam Djoko Suyanto, Menko Perekonomian Hatta Rajasa, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, Menteri BUMN Dahlan Iskan, Menparekrif Mari Elka Pangestu, Mensesneg Sudi Silalahi, Menteri ESDM Jero Wacik, Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) Chairul Tanjung, dan Gubernur Bali I Made Mangku Pastika.

Menurut Kepala Negara, kehadiran jalan tol Bali Mandara yang memiliki nilai-nilai estetika konstruksi dan pemandangan alam memesonakan menjadi sarana pendukung penyelenggaraan KTT APEC, yang diselenggarakan di Bali. Dia menginstruksikan jajaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), khususnya PT Jasa Marga Bali Tol selaku pengelola Jalan Tol Bali Mandara untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pengguna jalan tol.

“Berikanlah pelayanan yang tepat, mudah dan cepat bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat,” kata Presiden seperti diberitakan laman Sekretariat Kabinet.

Sejalan Program MP3EI

Presiden mengatakan, keberadaan Jalan Tol Bali Mandara sejalan dengan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), khususnya untuk meningkatkan konektivitas antarkoridor ekonomi. Lebih lanjut, kata dia, infrastruktur yang dibangun di seluruh daerah harus memiliki daya angkat dan daya dorong yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Pemerintah juga berketetapan untuk menyelesaikan jalan tol Trans-Jawa, pembangunan beberapa ruas jalan di kawasan perbatasan, jalan lintas strategis di luar Pulau Jawa dan pulau-pulau terpencil, dan terluar.

“Pembangunan jalan akses dan jalan baru, serta pembangunan jembatan, jalur kereta api, dan pengembangan pelabuhan laut dan pelabuhan perikanan di berbagai daerah di seluruh Tanah Air,” kata Presiden.

Melalui MP3EI, lanjut dia, pemerintah juga memperluas peran dan inisiatif kalangan industri dan dunia usaha nasional pada pengelolaan proyek

infrastruktur, khususnya yang berskala besar di berbagai daerah.

“Kita perbesar akses industri nasional dalam mengembangkan kapasitas usaha dan kualitas sumber daya manusia. Kita perluas pula peluang kerja samanya dengan mitra industri dari negara-negara sahabat utamanya dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,” ujar Presiden.

Dua Pendekatan

Pada kesempatan itu, Presiden mengatakan, pemerintah memberi perhatian besar pada pembangunan infrastruktur yang diyakini dapat memacu dan mempercepat pertumbuhan ekonomi juga meningkatkan mobilitas industri dan perdagangan, serta memperluas lapangan kerja. Pembangunan infrastruktur di Tanah Air, lanjut dia, dilakukan melalui dua pendekatan.

Pendekatan pertama, pemerintah menetapkan anggaran pembangunan infrastruktur yang dibiayai APBN. Anggaran ini ditujukan untuk peningkatan sarana dan prasarana transportasi, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan dan jembatan, pembangunan perumahan, irigasi, energi, dan rehabilitasi fasilitas infrastruktur di daerah-daerah yang tertimpa bencana alam.

“Anggaran dari APBN kita prioritaskan untuk kegiatan-kegiatan yang *non-cost recovery* dan menambah manfaat sebanyak-banyaknya untuk masyarakat luas,” kata Presiden.

Sementara itu, pendekatan lainnya adalah pemerintah mengundang pihak swasta untuk bermitra dalam pembangunan infrastruktur yang memiliki nilai komersial. Pemerintah, lanjut dia, akan memberikan berbagai kemudahan melalui penciptaan iklim usaha yang makin kondusif dan kepastian hukum. (nov)